



PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19: SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

I Ketut Suardika^{1*}, Aji Utomo²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

*Email korespondensi : iketutsuardika@uho.ac.id¹

Diterima Oktober 2021; Disetujui November 2021; Dipublikasi 31 Januari 2022

Abstract: *The purpose of this study is to know the impact that commissioned social studies have on the results of studies of studies of students during the covid pandemic in class V SDN 6 Batalaiworu. The method used in this study is descriptive quantitative with Ex-Post Facto research design. The data collection technique used in this study was a questionnaire/questionnaire which was then distributed to 45 respondents and took data on the respondent's report card scores for the odd semester of the 2020/2021 academic year, then analyzed. The results of this study indicate that giving assignments to social studies subjects affects students' social studies learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SDN 6 Batalaiworu. From the results of a simple linear regression test, the X coefficient is 0.299 and is positive, stating that the assignment has a positive effect on social studies learning outcomes, namely if the assignment increases by one point, the learning outcomes will increase by 0.299 or 29.9%. In addition, it is shown from the results of statistical tests, namely hypothesis testing, which shows that the variable assignment and learning outcomes for Social Studies have a Sig value of 0.036. When compared with the probability value of 0.05, the sig value is higher than the probability value or $0.036 < 0.05$ and the Tcount value is 2.161, then $T_{count} > T_{table}$ or $2.161 > 2.016$. So that when viewed from the hypothetical formula made, H_0 is accepted and H_1 is rejected. So the conclusion in this study is that there is an effect of assigning assignments to students' social studies learning outcomes during the Covid-19 pandemic in Class V SDN 6 Batalaiworu. The advice to teachers is to be creative at work, especially at the time of the pandemic, and for students to be mindful of the tasks assigned by the teacher, as it is said that students can learn and gain additional knowledge, as well as for others to always create new troboring in the world of elementary education.*

Keywords : *Learning outcomes, Assigment study, Elemntary School*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 6 Batalaiworu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian Ex-Post Facto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner/angket kemudian dibagikan kepada 45 responden dan menganbil data nilai rapor responden semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tugas pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN 6 Batalaiworu. Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh Koefisien X sebesar 0,299 dan bernilai positif, menyatakan bahwa pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS yaitu bila pemberian tugas mengalami kenaikan satu poin, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 atau 29,9 %. Selain itu ditunjukkan dari hasil uji statistik yaitu uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh variabel pemberian tugas dan hasil belajar IPS nilai Sig sebesar 0,036. Bila dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka nilai sig lebih p_{tinggi} dari nilai probabilitas atau $0,036 < 0,05$ dan juga nilai T_{hitung} sebesar 2.161, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,161 > 2,016$. Sehingga bila dilihat dari rumus hipotesis yang dibuat maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian tugas

terhadap hasil belajar IPS siswa pada masa pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 6 Batalaiworu. Saran kepada guru agar selalu kreatif dalam pemberian tugas kepada siswa apalagi di masa pandemi dan bagi siswa agar selalu perhatian terhadap tugas yang diberikan oleh guru sebab tugas tersebutlah siswa dapat belajar dan mendapatkan tambahan ilmu dan juga bagi peneliti lain agar selalu menciptakan terobosan baru dalam dunia pendidikan terkhusus jenjang SD

Kata kunci :Hasil Belajar, Tugas belajar, Sekolah Dasar

Pandemi Covid-19 ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi global, menurut Mona (2020) penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak perubahan dan pengaruh dalam tatanan kehidupan manusia, seluruh dunia merasakan dampak dari pandemi ini tak terkecuali di Indonesia (Honoatubun, 2020). Salah satu sektor yang sangat merasakan dampaknya di Indonesia adalah sektor pendidikan, sehingga memicu lembaga pemerintahan terkhusus pendidikan untuk mengeluarkan kebijakan terhadap institusi pendidikan. Akibatnya proses pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Salah satunya kebijakan pemerintah terkait proses belajar yaitu penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat dilaksanakan secara daring ataupun luring yang tercantum dalam Mendikbud RI Nomor 15 Tahun 2020 tentang Belajar Dari Rumah (Covid-19).

Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) metode daring seperti yang kita ketahui untuk bisa menerima materi pelajaran baik dalam bentuk video ataupun tulisan dibutuhkan akses internet didalamnya (Natipulu, 2020; Sari, dkk. 2020). Adapun metode luring yang dimaksud dalam kebijakan pemerintah tersebut tidak lagi dengan full tatap muka langsung dikelas akan tetapi

menggunakan beberapa cara yaitu, televisi, radio, modul dan lembar kerja belajar mandiri, ataupun alat peraga dan media belajar yang berasal dari benda dan lingkungan sekitar (Supriyadi, 2021).

Metode yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut merupakan cara agar tetap menjaga kualitas pendidikan Indonesia dimasa pandemi, walaupun dalam perjalanannya pasti akan timbul berbagai problem mengingat hal tersebut merupakan kebijakan baru bagi institusi pendidikan terkhusus di jenjang sekolah dasar. Contohnya saja di SDN 6 Batalaiworu terdapat kendala bila pembelajaran dilaksanakan full secara daring, salah satunya yaitu keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh siswa untuk menunjang pembelajaran daring.

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah SDN 6 Batalaiworu Bapak La Saludi, S.Pd, dengan kondisi masyarakat atau orang tua siswa yang dominan berkerja sebagai nelayan dan juga sebagai penjual bila diterapkan pembelajaran daring/online maka akan sangat sulit bagi siswa, sebab tidak semua siswa memiliki android adapun android yang ada adalah milik orang tua mereka sedangkan orang tua apabila pergi bekerja maka siswa sedikit memiliki waktu belajar sebab perangkat seluler dibawa bekerja oleh orang tuanya dan tak semua pula orang tua siswa memiliki *android*.

Dari pertimbangan tersebut sekolah mengambil solusi yaitu pembelajaran dilaksanakan secara *luring/offline*. Ada beberapa cara yang

dilakukan sekolah dalam melakukan pembelajaran luring dengan meminimalisir pertemuan secara langsung di kelas. Yang pertama melakukan pembelajaran home visit atau kunjungan ke rumah siswa, yaitu setiap kelas yang memiliki jarak rumah yang relatif berdekatan maka dipilih salah satu rumah sebagai tempat kunjungan belajar oleh guru. Sehingga setiap kelas memiliki satu atau lebih kelompok belajar yang akan dikunjungi oleh guru kelas masing-masing.

Akan tetapi dalam pelaksanaan *home visit* terdapat kendala yang membuat sekolah melakukan pertimbangan ulang untuk terus dilakukannya cara itu, sebab tak sedikit orang tua siswa merasa keberatan untuk kunjungan belajar dilakukan. Salah satu alasannya yaitu orang tua siswa merasa bahwa pihak sekolah hanya memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah yang membuat orang tua siswa harus mempersiapkan tempat untuk kunjungan belajar, yang secara tidak langsung dapat menambah beban pekerjaan bagi mereka.

Sehingga pihak sekolah mengambil cara yang kedua yaitu dengan metode pemberian tugas. Langkah yang dilakukan oleh sekolah sangat baik sebab dalam penjadwalannya pembelajaran luring tersebut terjadwalkan dengan baik yaitu setiap kelasnya memiliki jadwal tetap yang mengharuskan datang ke sekolah satu kali dalam sepekan untuk menerima sedikit materi dan penjelasan terkait tugas yang akan diberikan dan nantinya akan dikerjakan di rumah masing-masing, dengan catatan durasi pertemuan tatap mukanya dipersingkat. Adapun bila ada guru kelas yang menginginkan untuk melakukan pertemuan di luar jadwal tetap masing-masing kelas, maka guru dapat berkomunikasi kepada kepala sekolah untuk dapat

memperoleh izin dan juga dapat diatur jadwalnya agar jumlah siswa yang datang ke sekolah tidak begitu banyak.

Harapan sekolah dengan pemberian tugas oleh guru bisa menjadi alternatif proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi siswa yang berdampak pandemi Covid-19 yang disertai keterbatasan teknologi dan jaringan yang memadai. Selain itu tugas yang diberikan oleh guru harus memperhatikan juga dampaknya, seperti yang dikemukakan oleh Setyorini (2020) ; Rokhani (2020); Kurniyanti (2020) dampak belajar di rumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantau, maksud yang dipantau disini yaitu anaknya atau siswa itu sendiri.

Oleh karena itu guru perlu memperhatikan tugas yang diberikan kepada siswa, seperti memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kejelasan tugas yang akan diberikan, kesesuaian tugas dengan tingkatan kemampuan siswa, juga sumber yang dapat digunakan siswa untuk menunjang tugas nantinya dan juga keterlibatan orang tua siswa dalam membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas. Dengan ini setiap tugas yang diberikan minimal dapat mewakili pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas dan siswa pun paham dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Dengan metode ini pula diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun pembelajaran tak lagi dilaksanakan secara full di kelas.

Peningkatan hasil belajar pada siswa merupakan hal yang sangat diinginkan oleh guru, siswa dan orang tua siswa, sebab dengan siswa

memperoleh hasil belajar yang baik berarti usaha yang dilakukan guru dan orang tua siswa telah berhasil memenuhi tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidaklah berpaling dari tiga aspek yang menjadi sumber penilaian terhadap siswa seperti yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2011 & Saputro, dkk. 2021). Terkhusus dalam aspek kognitif guru sekolah dasar perlu menanamkan dengan baik konsep-konsep dasar dalam setiap mata pelajaran pokok di jenjang sekolah dasar seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK, IPA dan IPS, contohnya dalam pelajaran IPS di sekolah dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial baik antar individu, masyarakat ataupun antara lingkungan termaksud juga dengan lingkungan geografi dan budaya. Guru perlu menanamkan konsep-konsep dasar dari mata pelajaran tersebut sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan pengetahuannya di jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan terkait kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Salah satunya di SDN 6 Batalaiworu seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa salah satu cara yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas, yaitu proses pembelajaran tidak lagi full dilakukan di kelas akan tetapi guru hanya memberikan sedikit penjelasan singkat dari materi kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dari penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukanlah observasi awal oleh peneliti terkait hal itu, diperoleh bahwa dari kalangan pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua siswa hingga siswa itu sendiri merasa adanya pengaruh dari pemberian tugas tersebut terhadap capaian siswa terkhusus dalam aspek kognitif yang akan berimbas pada perolehan nilai siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Sehingga untuk memperoleh kesimpulan yang ilmiah terkait penerapan pemberian tugas pada proses pembelajaran di sekolah tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu diperlukan data yang cukup untuk memperoleh pengambilan keputusan yang efektif yang didasari oleh informasi berupa data statistik yang ada di lapangan. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar IPS Siswa pada masa pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 6 Batalaiworu Kabupaten Muna. Kajian ini diharapkan sebagai salah satu masukan alternatif dan solusi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 6 Batalaiworu

KAJIAN PUSTAKA

Pemberian Tugas

Menurut Djamarah & Aswan (2006), pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar di rumah. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Sedangkan menurut Isjoni & Ismail (2008) pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu kemudian murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dari tugas

yang diberikan diharapkan siswa dapat belajar di manapun dia berada baik secara kelompok ataupun individu.

Hasil Belajar

Ahmad Susanto (2013) menuliskan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek, kognitif, efektifan, psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Lebih spesifik lagi ranah dan aspek dari hasil belajar yang mengalami perubahan dapat dilihat menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2011) secara garis besar mengkalsifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Rifa'i & Anni (2011) melaporkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Mutmainah (2014), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dari definisi hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan kemampuan atau perilaku yang relatif menetap dari seseorang atau siswa sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh selama belajar

Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi baik dari salah satu aspek ataupun ketiga aspek tersebut. Tetapi harapan seorang guru tentunya hasil belajar siswa dapat mencakup perubahan ketiga aspek tersebut ke arah yang lebih baik yang nantinya menjadi *life skill* bagi siswa dalam menjalani kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang didesain dalam

bentuk desain *ex-post facto*. Pada penelitian ini peneliti mengukur pengaruh penggunaan pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu, pemberian tugas (X) dan hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian terdiri dari 45 orang siswa kelas V SDN 6 Batalaiworu.

Studi ini dilaksanakan pada SDN 6 Batalaiworu, yang berlokasi di Jln. Lumba-lumba, Kelurahan Laiworu, Kecamatan Batalaiworu, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan memilih SDN 6 batalaiworu yaitu menurut keterangan beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut, mereka merasa bahwa pemberian tugas rumah kepada siswa sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama angket atau kuisisioner berkaitan tentang pemberian tugas yang merupakan variabel independen/bebas yang disimbolkan dengan (X), angket yang digunakan yaitu angket bersifat tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan sudah disediakan kemudian responden menjawabnya dengan kenyataan yang dialami atau yang mendekati. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari uji statistic yang dalamnya terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear, Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran terkadang apa yang kita dapatkan tidak sesuai dengan apa yang

kira harapkan dan rencanakan sebelumnya. Munculnya faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran baik faktor internal maupun eksternal. Seperti yang dipahami sebelumnya yang dikemukakan oleh Rusman (2012) pada halaman 12-14 faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu baik dari fisiologi dan psikologi siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu salah satunya faktor lingkungan.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran saat ini adalah pengaruh lingkungan yaitu pandemi Covid-19 yang merupakan faktor eksternal baru didunia pendidikan, hal ini sudah tak asing lagi dan bahkan sudah menjadi problem dunia tak terkecuali Indonesia dan lebih khusus lagi di SDN 6 Batalaiworu. Segala upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah tersebut dan semua terfokus pada pencegahan penyebarannya hingga berdampak pada tatanan kehidupan manusia tak terkecuali dunia pendidikan yang berdampak pada proses pembelajaran di intitusi pendidikan.

Dampak tersebut sangatlah berpengaruh pada peserta didik, terutama yang berada pada jenjang sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan tersebut dilihat dari tingkatan perkembangan anak masih sangat perlu bimbingan guru dalam pembelajaran. Terkhusus siswa kelas V di SDN 6 Batalaiworu yang masih sangat butuh bimbingan dari guru secara langsung di kelas, ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid-19 maka mereka harus belajar tanpa interaksi langsung dengan guru dan teman-temannya di kelas, mereka harus belajar sendiri di rumahnya masing-masing. Hasil analisis angket penugasan belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Relatif Angket

Skor	Frekuensi	f
46-49	3	6.67%
50-53	4	8.90%
54-57	10	22.22%
58-61	6	13.33%
62-65	20	44.44%
66-70	2	4.44%
Jumlah	45	100 %

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi relatif di atas dapat diperoleh bahwa: (1) Nilai terendah, antara 46 sampai dengan 49 berjumlah 3 siswa dengan presentasi 6,67%; (2) Nilai tertinggi, antara 66 sampai dengan 70 berjumlah 2 siswa dengan presentasi 4,44%; (3) Sebagian besar responden memperoleh nilai antara 62 sampai dengan 65 berjumlah 20 siswa 44,44%.

Sedangkan pada aspek Data hasil belajar yang digunakan adalah nilai raport pelajaran IPS disemester ganjil, nilai siswa dapat dilihat pada lampiran 9 pada halaman 85. Diketahui nilai tertinggi dari hasil belajar IPS yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 63.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar IPS

Skor	Frekuensi	f
63-66	6	13,33%
67-70	4	8,89%
71-74	18	40%
75-78	5	11,11%
79-82	9	20%
83-84	3	6,67%
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi di atas dapat diperoleh bahwa: (1) Nilai terendah, antara 63 sampai dengan 66 berjumlah 6 siswa dengan presentasi 13,33%; (2) Nilai tertinggi, antara 83 sampai dengan 84 berjumlah 3 siswa dengan presentasi 6,67%; (3) Sebagian besar responden memperoleh nilai antara 71 sampai dengan 74 berjumlah 18 siswa dengan presentasi 40%.

Untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh pemberian tugas maka didukung dengan hasil uji analisis statistic. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS seperti yang disajikan pada Gambar 1.

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47417252
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		-.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Diperoleh nilai sig sebesar 0,983, maka $Sig > \alpha$ atau $0,983 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima untuk uji normalitas atau data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan program SPSS 16. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada Gambar 2.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between (Combined)	707.311	18	39.295	1.354	.235
* Pemberian Tugas	Linearity	143.249	1	143.249	4.937	.035
	Deviation from Linearity	564.062	17	33.180	1.143	.370
	Within Groups	754.467	26	29.018		
	Total	1461.778	44			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Jika $sig. deviation from linearity < \alpha$, maka H_1 diterima, sedangkan jika $sig. deviation from linearity \geq \alpha$, maka H_0 diterima. Diperoleh nilai sig deviation from linearity sebesar 0,370, maka $Sig deviation from linearity > \alpha$ atau $0,370 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima untuk uji linieritas atau data tersebut memiliki hubungan yang linier.

Selanjutnya adalah uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah

hubungan secara linier antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif (penaikan atau penurunan). Hasil analisis disajikan pada Gambar 3

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.722	6.555		9.110	.000
	Pemberian Tugas	.299	.138	.313	2.161	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh pada kolom B nilai konstant sebesar 59,722 sedangkan nilai Pemberian tugas yaitu 0,299 Sehingga bila dimasukkan dalam rumus persamaan (1):

$$Y = 59,722 + 0,299X \quad (1)$$

Dari persamaan (1) dapat diketahui sebagai berikut: (1). Nilai kostanta sebesar 59,722 menunjukkan konsisten variabel hasil belajar IPS kelas V SD N 6 Batalaiworu sebesar 59,72; (2). Koefisien X sebesar 0,299 dan bernilai positif, menyatakan bahwa pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS yaitu bila pemberian tugas mengalami kenaikan satu poin, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 atau 29,9%.

Kemudian bila dilihat dari persamaan model regresi yang terbentuk menunjukkan nilai koefisien X sebesar 0,299 dan bernilai positif, sehingga dapat dipahami bahwa pemberian tugas sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 29,9% dan arah pengaruh variabel X yang ditimbulkan adalah positif. Ini berarti bila faktor variabel bebas pemberian tugas mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan maka akan berpengaruh naik pula pada variabel terikat atau hasil belajar IPS sebesar 29,9%, begitu pula

sebaliknya bila faktor variabel bebas mengalami pengurangan atau penurunan satu satuan maka akan berpengaruh turun pula pada variabel terikat sebesar 29,9%. Maka dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa, bila semakin perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepadanya maka semakin tinggi perolehan hasil belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2018) dengan judul pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran bahwa adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS seperti dalam penelitian ini dan juga mata pelajaran IPA pada penelitian sebelumnya. Tugas yang diberikan oleh guru pada dasarnya agar siswa dapat belajar di rumah walaupun sebenarnya ada atau tidaknya tugas siswa diharapkan selalu mengulang pelajarannya atau belajar menambah pengetahuannya di rumah ataupun di manapun dia berada sebagai pengalaman belajar. Akan tetapi tugas juga perlu diberikan oleh guru sebab dari tugas itulah bentuk perhatian guru terhadap siswa tentang bagaimana siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil uji regresi linear sederhana

selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji ini Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap satu atau lebih variabel dependent.

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Hipoteisis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.722	6.555		9.110	.000
Pemberian Tugas	.299	.138	.313	2.161	.036

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji-t dengan dua cara yaitu membandingkan nilai Sig dengan nilai probabilitas dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada Gambar 4 diperoleh t_{hitung} sebesar 2.161, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,161 > 2,016$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau Terdapat pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar IPS siswa pada masa pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 6 Batalaiworu.

Dari hasil analisi diperoleh bahwa pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal tidaklah dapat diperoleh dengan begitu saja tanpa perhatian siswa ataupun guru. Khususnya di masa pandemi yang melanda saat ini membuat guru yang profesional harus kreatif dan berfikir bagaimana agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun jarak, tempat dan waktu yang memisahkan antara siswa dan guru. Oleh karena itu di beberapa unit pendidikan di daerah menggunakan metode pemberian tugas sebagai alternatif pembelajarannya di masa pandemi salah satunya di SD Negeri 6 Batalaiworu, dalam pemberian tugas tersebut mengharuskan siswa untuk belajar/mengerjakan tugasnya dari rumah atau biasa disebut *work from home*. *Work from home* tersebut merupakan bentuk antisipasi terjadinya kerumunan antara siswa untuk

meminimalisir penyebaran virus Covid-19 sekaligus sebagai cara agar pembelajar tetap berlangsung walaupun sedang di rumah.

Hasil belajar yang maksimal tidaklah dapat diperoleh dengan begitu saja tanpa perhatian siswa ataupun guru. Khususnya di masa pandemi yang melanda saat ini membuat guru yang profesional harus kreatif dan berfikir bagaimana agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun jarak, tempat dan waktu yang memisahkan antara siswa dan guru. Oleh karena itu di beberapa unit pendidikan di daerah menggunakan metode pemberian tugas sebagai alternatif pembelajarannya di masa pandemi salah satunya di SD Negeri 6 Batalaiworu, dalam pemberian tugas tersebut mengharuskan siswa untuk belajar/mengerjakan tugasnya dari rumah atau biasa disebut *work from home*. *Work from home* tersebut merupakan bentuk antisipasi terjadinya kerumunan antara siswa untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 sekaligus sebagai cara agar pembelajar tetap berlangsung walaupun sedang di rumah. mengolah informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran sehingga siswa dapat memperluas wasasan tentang apa yang dipelajari walaupun dalam situasi pendemi.

Selain itu seperti yang dikatakan Siahaan (2020), walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia. Dari

hal tersebut melihat bahwa selain pembelajaran offline yang dikembangkan agar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang tidak langsung atau PJJ, terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadi alternatif dalam proses pembelajarannya yaitu pembelajaran secara online. Sehingga dengan itu guru atau secara umum tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik dipaksa untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada bila pembelajarannya dilakukan secara online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN 6 Batalaiworu. hasil uji statistik yaitu uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh variabel pemberian tugas dan hasil belajar IPS nilai Sig sebesar 0,036. Bila dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka nilai sig lebih tinggi dari nilai probabilitas atau $0,036 < 0,05$ dan juga nilai t_{hitung} sebesar 2.161, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,161 > 2,016$.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu hendaknya guru dalam pemberian tugas kepada siswa, perlunya tugas yang terencana agar dari tugas tersebut dapat sesuai dengan kopetensi apa yang akan dikembangkan dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Djamarah. S. B, & Aswan. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, F. K. A. (2018). Pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ipa siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Isjoni. M. & Ismail. A. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniyati, E., & Siswati, S. (2020). Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(2).
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Mutmainah. M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Keudayaan Islam (Ski) Di Mts N 19 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Rifa'i. A, & Anni, C. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424-437.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Saputro, A. N. C., Suhelayanti, S., Chabibah, N., Bermuli, J. E., Sinaga, K., Fauzi, A & Fayanto, S. (2021). *Pembelajaran Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Supriadi, Y. N. (2021). Strategi Innovation Capabiity Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*, 102.
- Sudjana. N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
-
- *How to cite this paper :*
- Suardika, I.K, & Utomo, A. (2022). Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa pada Masa Pandemi Covid-19: Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 107-116.
-